

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan bersifat melakukan perbaikan pembelajaran. Oleh karena itu metode yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Class Room Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Hermawan *et al.* 2007: 79).

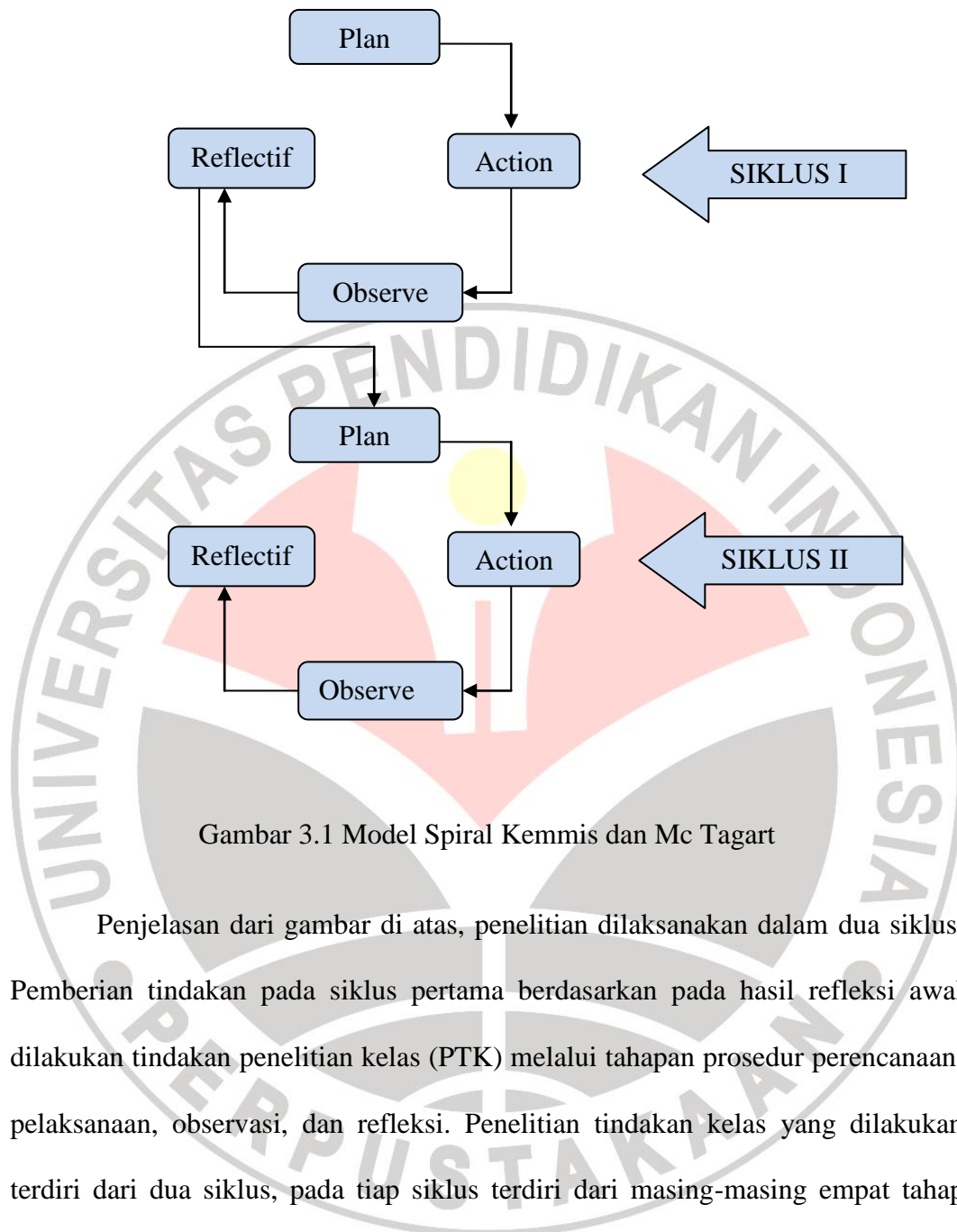
Pendapat yang sama dikemukakan oleh Arikunto (2010 : 4) yang menyatakan bahwa, “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya.” Selanjutnya Hermawan, *et al.* (2007 : 87) mengemukakan, “Penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari empat tahap yaitu, tahap merencanakan, melakukan tindakan, mengamati, dan melakukan refleksi.”

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja sebagai upaya pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, dengan tujuan untuk memperbaiki mutu pembelajaran berikutnya.

B. Prosedur Penelitian

Beberapa ahli mengemukakan model penelitian tindakan kelas dengan bagan yang berbeda-beda. Namun secara garis besar dapat dikelompokkan kedalam empat tahapan yang lazimnya dilalui, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan/observasi, dan tahap refleksi. Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah prosedur model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Tagart (Hermawan *et al.* 2007 : 127) yang dikenal dengan sistem spiral refleksi diri dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu ancap-ancang dalam pemecahan masalah yang terjadi. Arikunto (2010 : 16) menyatakan bahwa, “Penelitian tindakan kelas dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan melakukan refleksi. Berikutnya melakukan perencanaan kembali sebagai dasar untuk suatu ancap-ancang dalam pemecahan masalah.”

Rencana tindakan yang akan dilaksanakan terdiri dari dua siklus, hasil akhir dari tindakan siklus kedua akan dijadikan parameter untuk melakukan tindakan berikutnya. Jika hasil pelaksanaan tindakan pada siklus kedua hasilnya belum sesuai dengan apa yang diharapkan, maka akan dilaksanakan tindakan pada siklus ketiga. Sebaliknya apabila hasil akhir pada siklus kedua telah memenuhi kriteria sebagaimana yang telah ditetapkan maka tidak akan dilaksanakan tindakan pada siklus ketiga dan penelitian dianggap selesai. Lebih jelasnya langkah-langkah tindakan yang akan dilaksanakan merujuk pada model Kemmis dan Mc Tagart sebagaimana tertera pada gambar berikut :



Gambar 3.1 Model Spiral Kemmis dan Mc Tagart

Penjelasan dari gambar di atas, penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Pemberian tindakan pada siklus pertama berdasarkan pada hasil refleksi awal dilakukan tindakan penelitian kelas (PTK) melalui tahapan prosedur perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan terdiri dari dua siklus, pada tiap siklus terdiri dari masing-masing empat tahap kegiatan.

Desain penelitian tindakan kelas yang dikemukakan Kemmis dan Mc Tagart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahap perencanaan pada dasarnya merupakan tahap

penjelasan tentang rencana kegiatan yang akan dilakukan. Tahap yang kedua ialah tahap pelaksanaan tindakan, yaitu merupakan tahap implementasi atau penerapan isi rancangan mengenai tindakan di kelas. Berikutnya tahap yang ketiga yaitu tahap pengamatan atau tahap observasi. Maulana (Putri, 2006 :59) menyatakan, 'bahwa yang dimaksud observasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menginventarisasikan data tentang sikap siswa dalam belajarnya, sikap guru, serta interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.' Dalam observasi diperoleh data dengan harapan hal-hal yang tidak teramati oleh peneliti selama pembelajaran berlangsung dapat ditemukan. Suhardjono (2010 : 78), menyatakan :

Pada tahap observasi peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa.

Selanjutnya Arikunto (2010 : 19), menyatakan bahwa, "Tahap pengamatan merupakan tahap dimana guru yang sekaligus pelaksana kegiatan melakukan pengamatan balik terhadap kegiatan yang sudah berlangsung." Tahap ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan tahap pelaksanaan. Pengamatan dilaksanakan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa tahap observasi atau pengamatan merupakan tahapan yang penting dari pelaksanaan penelitian. Karena dari sinilah diantaranya sumber informasi sebagai bahan melakukan tindakan berikutnya dapat diketahui.

Tahapan terakhir penelitian tindakan kelas yaitu tahap melakukan refleksi. Tahap refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Suhardjono (2010 : 80) menyatakan:

Bahwa maksud dari tahapan ini adalah untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi dalam penelitian tindakan kelas mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan.

Jika terdapat masalah dari proses refleksi, maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang melalui kegiatan perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi. Itulah alur dari kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK), satu alur kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dinamakan siklus (satu siklus).

I. Siklus 1

Siklus 1 didasarkan pada hasil analisis dari refleksi awal pada studi pendahuluan. Siklus 1 terdiri dari :

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Observasi
4. Refleksi

a. Perencanaan

1. Mengobservasi hasil ulangan sebelumnya tahun pelajaran 2011/2012 yang meliputi nilai ulangan harian, nilai pekerjaan rumah, nilai hasil UTS dan

nilai hasil Ujian Akhir Semester, serta menggali informasi tentang ketuntasan dan prestasi belajar IPA pada rekan sejawat.

2. Mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi siswa dan mengklirkannya.
3. Membuat skenario pembelajaran dengan melibatkan siswa dalam pemberian tugas sesuai pokok bahasan yang ada.
4. Membuat laporan observasi untuk melihat bagaimana kondisi pembelajaran di kelas.
5. Guru menyiapkan rencana pembelajaran.
6. Membuat lembar kerja dan tes untuk melihat hasil yang telah dilakukan ada atau tidak ada perubahan.

b. Pelaksanaan

1. Guru mengadakan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan sederhana.
2. Guru bersama siswa membahas secara singkat materi tentang perkembangbiakan mahluk hidup dengan cara memperlihatkan gambar-gambar.
3. Guru membagikan lembar kerja siswa buatan guru dan didiskusikan bersama-sama.
4. Guru mengevaluasi siswa terhadap proses pembelajaran.

c. Observasi

Observasi meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

1. Observasi tentang kesiapan pembelajaran.

2. Observasi tentang aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung.
3. Observasi tentang aktivitas guru pada saat pembelajaran berlangsung.
4. Observasi tentang pelaksanaan tes.

Semua format-format observasi yang digunakan terlampir pada daftar lampiran.

d. Analisis dan Refleksi

Dari hasil penelitian dapat dilakukan analisis dengan cara mengukur baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Suhardjono (2010 : 78) menyatakan, “bahwa data yang dikumpulkan dapat berupa data kuantitatif dan berupa data kualitatif.” Sedangkan refleksi adalah renungan terhadap hasil analisis yang telah dikerjakan, maka akan timbul pertanyaan-pertanyaan yang perlu dikemukakan dalam hal ini adalah :

1. Seberapa persenkah kemampuan siswa dalam pembelajaran IPA pada materi perkembangbiakan makhluk hidup.
2. Apakah ada cara yang lain selain penggunaan pendekatan Kontekstual.
3. Apakah siswa masih beranggapan bahwa pembelajaran Ilmu pengetahuan alam itu membosankan.
4. Apakah ada peningkatan belajar IPA dengan pendekatan kontekstual.
5. Sudahkah guru menerapkan struktur pengajaran IPA yang baik.
6. Sudahkah guru mengadakan perbaikan kepada siswa tentang teori-teori pengajaran IPA yang dianggap sukar dalam menghadapi masalah-masalah pembelajaran IPA.
7. Setelah itu dilihat hasil tes siklus 1.

II. Siklus 2

Siklus 2 didasarkan pada hasil analisis dari refleksi awal pada pelaksanaan kegiatan siklus I. Siklus 2 terdiri dari :

1. Perencanaan.
2. Pelaksanaan.
3. Observasi.
4. Refleksi

a. Perencanaan Ulang

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1 baik yang berkaitan dengan guru, siswa, dan perangkatnya maka diadakan perencanaan ulang yang meliputi seluruh perencanaan pada siklus 1.

b. Pelaksanaan

1. Guru melakukan semua langkah sebagaimana pada siklus 1.
2. Guru menggunakan metode tanya jawab untuk mengamati pemahaman siswa terhadap konsep perkembangan makhluk hidup.
3. Guru mengadakan tes akhir pada siklus 2 untuk mengukur hasil belajar siswa.

c. Observasi

1. Melakukan langkah-langkah sebagaimana pada siklus 1
2. Observasi data hasil ulangan tes akhir siklus 2

d. Analisis dan Refleksi

Peneliti bersama observer menganalisa semua tindakan kelas pada siklus 2 sebagaimana langkah yang dilakukan pada siklus 1, selanjutnya peneliti

mengadakan refleksi. Apakah menggunakan pendekatan kontekstual meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami cara perkembangbiakan makhluk hidup ?

C. Lokasi dan Subyek Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah SDN 2 Pamoyanan Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta. Tepatnya di kelas VI. Sedangkan populasinya ditetapkan sebanyak 43 orang siswa yang duduk di kelas VI dengan rincian 21 siswa laki-laki dan 22 siswi perempuan. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan, hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas VI masih rendah. Pendekatan pembelajaran Kontekstual dalam pembelajaran IPA belum dilaksanakan secara optimal. Untuk itu perlu dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini di sekolah tersebut, guna memperbaiki proses pembelajaran melalui pendekatan kontekstual yang digunakan dalam proses pembelajaran IPA.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan dengan cara melakukan observasi. Observasi dilaksanakan bersamaan ketika tindakan sedang dilaksanakan.

Dengan demikian data yang diperoleh adalah data kuantitatif dan data kualitatif yang terdiri dari :

- a. Lembar Kerja Siswa (LKS)
- b. Hasil tes
- c. Hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran.

E. Teknik Analisis Data

- a. Hasil lembar kerja siswa diperoleh dari penelitian lembar kerja siswa yang dikerjakan oleh siswa.
- b. Hasil belajar yang diperoleh dari tes 1 dan 2.
- c. Situasi pembelajaran pada saat dilaksanakan tindakan diperoleh dari pengamatan yang dilakukan peneliti.

Dalam pengolahan data ini, peneliti mempergunakan rumus :

$$P = \frac{F \times 100}{N}$$

Keterangan :

P : Rata-rata

N : Nilai

F : Frekwensi

Hasil prosentase yang diperoleh dari tabel kriteria deskriptif prosentase yang dikelompokkan dalam lima kategori (Depdiknas, 2002 : 4) kemudian ditafsirkan dengan berpedoman pada klasifikasi sebagai berikut :

$$A = 86 - 100 = \text{Baik Sekali}$$

$$B = 71 - 85 = \text{Baik}$$

$$C = 56 - 70 = \text{Cukup}$$

$$D = 41 - 55 = \text{Kurang}$$

$$E = 40 - 0 = \text{Sangat Kurang}$$

Tabel klasifikasi kategori tingkatan dan prosentase teknik deskriptif kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

F. Indikator Kinerja

Keberhasilan tindakan kelas pada pembelajaran ini apabila keaktifan siswa mencapai 60%, nilai hasil rata-rata kelas mencapai 7,0 dan ketuntasan belajar klasikal mencapai minimal 75%.

